PERBEDAAN PENERAPAN METODE *WAHDAH* DENGAN METODE *TIKRAR* TERHADAP HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK SMP ADABIYAH PADANG

Ahmad Afdol[1], Zulheldi[2], Khadijah[3]

[1,2,3]*Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia*
E-mail : [1]Ahmadafdol358@gmail.com, [2]zulheldizulheldi@gmail.com, [3]khadijahmpd@uinibac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi telah menemukan beberapa peserta didik yang belum bisa membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar karena peserta didik masih pesimis akan potensinya untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Mereka belum bisa menghafal surat-surat tertentu, terutama Juz 30, sesuai yang diharapkan oleh sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk Menjelaskan apakah ada Perbedaan Penerapan Metode Wahdah Terhadap Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SMP Adabiyah Padang. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen pretest posttest group design. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Penelitian ini dilakukan di SMP Adabiyah padang dengan kelas eksperimen pertama kelas VII. Sebanyak 31 pesert didik dengan menggunakan metode Wahdah dan eksperimen ke 2 di kelas VII.2 sebanyak 30 peserta didik dengan menggunakan metode Tikrar. Temuan penelitian ini adalah: (1) Terdapat perbedaan yang signifikan Hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMP Adabiyah kelompok eksperimen pertama sebelum dan setelah menggunakan metode Wahdah, (2) Terdapat perbedaan yang signifikan Hafalan Al-Qur'an antara peserta didik di SMP Adabiyah Padang kelompok eksperimen kedua sebelum dan setelah menggunakan metode Tikrar, (3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara Hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMP Adabiyah Padang dengan menggunakan model metode Wahdah dan metode Tikrar.

Kata Kunci : *Hafalan Al-Qur'an, Metode Wahdah, dan Metode Tikrar*

PENDAHULUAN

Belajar dan menghafal Al-Qur'an tidak mudah. Dibutuhkan langkah awal seperti niat yang kuat dan tekad yang tulus, serta mengharap pahala dari Allah, konsentrasi, fokus, dan ketekunan selama proses belajar. (Dar ar-Rasa'il 2018). Meskipun setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghafal Al-Qur'an, Allah SWT akan mempermudah bagi hamba-Nya yang sungguh-sungguh mempelajari, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an, sesuai dengan yang telah dijelaskan Allah SWT dalam firman-Nya.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ (١٧)

Artinya:

"Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar / 54: 17).

Ibnu Katsir, menjelaskan maksud ayat di atas adalah"Kami telah mempermudah dalam pengucapannya dan juga mempermudah dalam pemahamannya bagi mereka yang ingin memberikan peringatan kepada umat manusia. Mengenai firman-Nya, "Dan sungguh Kami telah menyederhanakan cara mengucapkannya dan juga memudahkan pemahamannya bagi mereka yang ingin memberikan peringatan kepada manusia. Tentang firman-Nya,"Dan sesungguhnya, Kami telah mempermudah Al-Qur'an untuk dipelajari."." (Abdullah, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7).

Banyak cerita dan contoh menunjukkan bakat dan ketekunan orang-orang di Indonesia dalam menghafal Al-Qur'an. Kisah-kisah yang menginspirasi ini melibatkan orang-orang dari berbagai rentang usia, mulai dari anak berusia 6 tahun, wanita lanjut usia yang memulai pada usia 60 tahun, hingga kakek-kakek berusia 70 tahun yang berhasil menghafal Al-Qur'an. Ada kejadian yang luar biasa di mana seseorang sembuh dari kelumpuhan karena menghafal Al-Qur'an, bahkan ada kasus di mana dokter kesulitan memberikan harapan kesembuhan, namun mukjizat terjadi karena cinta dan tekad yang kuat dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.. (Nor Kadir,2017).

Metode wahdah adalah metode hafalan satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk hafalan awal. setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya.Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka. Metode ini tidak hanya berupa konsep teoritis, tetapi juga telah diuji melalui penelitian kesehatan modern yang menunjukkan bahwa pengulangan sangat efektif dalam memperkuat hafalan. Hasil penelitian ilmiah menunjukkan bahwa "*Repetition is the key to memorization. The more you say it, the more likely you'll remember it*." Artinya, pengulangan adalah kunci utama dalam menghafal. Semakin sering diulang, semakin kuat hafalannya. (Hamim Tohari, 2014). "

Dalam mencapai suatu tujuan, terdapat beragam proses dan pendekatan, terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an, yang digunakan oleh berbagai kelompok usia mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Meskipun telah diterapkan berbagai cara dan usaha untuk menghafal Al-Qur'an, ada metode yang efektif untuk semua kalangan sehingga tujuan yang diharapkan dapat terwujud. Salah satu metode yang efektif untuk menghafal Al-Qur'an adalah Metode wahdah. Metode ini bisa digunakan oleh siapa pun, tidak peduli berapa usianya. Di sekolah-sekolah, terutama di madrasah, metode ini diterapkan dari tingkat awal sampai tingkat tinggi, dan juga di lembaga yang mempelajari Al-Qur'an seperti lembaga tahfidz. Meskipun begitu, Tidak semua

madrasah atau lembaga tahfidz menerapkan metode ini karena ada yang tidak memprioritaskan menghafal Al-Qur'an dan ada pula yang menggunakan metode lain.

Hasil Observasi Pada Tanggal 2 September 2023 bersama Ibu Hanifah M.Pd selaku kepala sekolah Adabiyah Padang. Kepala sekolah mengatakan :

" Terkait Peraturan di SMP Adabiyah tentang Program Tahfidz (Progul) Adabiyah Padang. Setiap Peserta didik wajib mengikuti program tahfidz Al Qur'an, baik itu kelas VII, VIII, dan IX dan telah ditentukan Juz berapa yang akan mau dihafalkan yaitu Juz 30, 29 dan Juz 1". Untuk pecapaian keberhasilan program Tahfidz di SMP Adabiyah, Guru bebas memilih macam-macam metode yang akan diajarkan (Fleksibel) demi keberlangsungan program Tahfidz (Progul) di SMP Adabiyah Padang. Metode –metode yang Telah diajarkan sebelumnya ialah metode Tikrar, Talqqi dan Sima'i." (Hanifah.2024)

Awal Oktober 2023 di SMP Adabiyah bersama Guru Al-Qur'an Adabiyah. Peneliti melakukan observasi dengan guru Pendidikan Agama Islam sekaligus ketua progul Adabiyah Padang bersama Bapak Rahmad Effendi M.Pd.

" Bapak Rahmad mengatakan ialah telah menemukan beberapa peserta didik yang belum bisa membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar karena peserta didik masih pesimis akan potensinya untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan banyak alasan dan ulasan, motivasi hanya sekedar pemikiran biasa. Banyak Peserta didik yang kurang tertarik dengan hal-hal yang berkaitan dengan menghafal, mereka menganggapnya seperti menghafal rumus matematika, sulit dan sulit untuk dipertahankan. Padahal, semuanya tergantung pada kemauan yang diperkuat dengan keyakinan dan terus berusaha. Kemauan atau niat yang kuat, disertai dengan niat yang baik dan harapan akan pahala dari Allah SWT., konsentrasi, dan keteguhan dalam menjalani proses. Meskipun setiap orang memiliki potensi untuk menghafal Al-Qur'an yang berbeda-beda. Peserta didik di SMP Adabiyah Padang Kelas XII, Pada Jam 14.30- 16.20 peserta didik aktif setiap hari senin, selasa dan kamis dalam setoran hafalan serta muroja'ah. Peserta didiki dapat mempelajari beberapa cara untuk menghafal dengan potensi yang bagus. Dalam satu minggu, mereka bertemu tiga kali dan dapat menghafal 5 sampai 10 ayat setiap pertemuan. Namun, dalam satu semester, mereka belum tentu bisa menghafal 1 juz. (Observasi ,2024) hal ini dapat dilihat masih banyaknya nilai peserta didik yang belum mencapai Krikteria ketuntasan Minimal (KKM)". (Rahmad .2024)

Berdasarkan observasi di atas, diperhatikan dan ditemukan peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar karna anak-anak masih pesimis akan potensinya untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan berbagai alasan dan ulasan karna menghafal Al-Qur'an itu sangat sulit sekali dihafal dan tidak tertarik dalam menghafalnya. Bermacam metode yang telah diterapkan sebelumnya namun pendidik ingin mengetahui metode mana yang paling tepat untuk dijadikan rujukan dalam menghafal Al-Qur'an maka penulis tertarik meneliti tentang Perbedaan Penerapan Metode Wahdah dengan Metode Tikrar terhadap hafalan Al-Qur'an di SMP Adabiyah Padang.

Keberhasilan dalam program tahfidz tidak terlepas dari tantangan guru dalam mendidik dan keistiqomahan peserta didik dalam menghafal dan selalu muraja'ah terhadap hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal . Penerapan Metode Wahdah, peserta didik dapat meningkatkan hafalan dan bisa meningkatkan daya ingat anak dalam menghafal. Dan juga Tanggung jawab pendidik adalah merangsang minat peserta didik dalam menghafal dan memperbaikai bacaan Al-Qur'an tentang ayat-ayat akan dihafalnya dan memberikan motivasi dan selelu mengawasi anak-anak dalam menghafal. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami berbagai faktor yang dapat mempengaruhi probelem atau kendala dalam menghafal. Untuk meningkatkan hafalan peserta

didik maka pendidik dan peserta didik melakukan interaksi yang di dalamnya mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Pentingnya kesadaran untuk meningkatkan Hahafalan Al-Qur'an peserta didik karna hafalanya masih kurang atau dibawah rata-rata, sehingga perlu adanya tips, trik dan metode untuk mencapai hasil yang lebih baik terhadap hafalannya. Antusias guru dan orang tua sangat diperlukan utuk menetoring kegiatan anak-anaknya. Pada kenyataannya peserta didik memiliki kesibukan masing-masing diluar jam sekolah baik itu tugas, atau kegiatan ekstarakulikuler baik itu internal maupun eksternal.

Setiap semester, peserta didik dinilai. Mereka belum bisa menghafal surat-surat tertentu, terutama Juz 30, sesuai yang diharapkan oleh sekolah. Saat diberi tes hafalan dengan urutan tertentu, mereka tidak bisa menjawabnya dengan baik. Namun, ketika urutan diacak, mereka kesulitan menjawab. Itu terjadi karena kurang serius dalam menghafalnya dan jarang mengulang serta mempraktikkannya di rumah tentang surat-surat yang telah dihafal sebelumnya. Peserta didik hanya bertemu selama 3 jam setiap minggunya, ini bisa membuat mereka lebih mudah lupa, yang bisa jadi masalah. Kita perlu mencari solusi terbaik untuk guru dan siswa agar mereka bisa belajar lebih baik di masa depan di Adabiyah Padang. (Rahmad M.Pd. 2 September 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen pretest posttest group design. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Penelitian ini dilakukan di SMP Adabiyah padang dengan kelas eksperimen pertama kelas VII. Sebanyak 31 pesert didik dengan menggunakan metode Wahdah dan eksperimen ke 2 di kelas VII.2 sebanyak 30 peserta didik dengan menggunakan metode Tikrar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Praktek Pembelajaran

1. Praktik Metode Wahdah

Dalam penerapan metode wahdah ini, peneliti menerapkan selama 4 kali pertemuan, dalam penerapan metode ini diswali dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru sebagai acuan dalam pembelajaran, selanjutnya guru memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan Hafalan peserta didik sebelum pelaksanaan metode ini. Selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Kemudian guru menyimpulkan materi tentang Metode Wahdah. Untuk mengetahui hasil Hafalan dengan metode Wahdah guru Mempersilahkan peserta didik menyetor hafalnya, setelah pelaksanaan metode Wahdah ini, guru memberikan posttest untuk mengetahui hasil dari penerapan metode yang telah diterapkan.

2. Praktik Metode Ikrar

Penerapan metode Tikrar ini sebagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMP Adabiyah Padang dengan menghafal maka akan tercapai tujuan diharapkan. Dengan adanya penerapan metode Tikrar tentu memiliki tujuan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik dan juga mempermudah dalam menghafal dan penguatan hafalan peserta didik, selain itu juga untuk meningkatkan daya ingat di setiap ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal.

Dalam penerapan metode Tikrar ini, peneliti menerapkan selama 4 kali pertemuan, dalam penerapan metode ini diswali dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru sebagai acuan

dalam pembelajaran, selanjutnya guru memberikan pretest untuk mengetahui kemampuan Hafalan peserta didik sebelum pelaksanaan metode ini. Selanjutnya adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya. Kemudian guru menyimpulkan materi tentang Metode Tikrar. Untuk mengetahui hasil Hafalan dengan metode Tikrar guru Mempersilahkan peserta didik menyetor hafalnya, setelah pelaksanaan metode Tikrar ini, guru memberikan posttest untuk mengetahui hasil dari penerapan metode yang telah diterapkan. Data Hasil Pretest dan Postest Kelas VII.1 dan VII.2

Tabel 1. Nilai hasil Pretest dan Postest Kls. VII.1 dan VII.2

NO	Pretest Metode Wahdah VII.1	Postest Metode Wahdah VII.1	Pretest Metode Tikrar VII.2	Postest Metode Tikrar VII.2
1	70	94	74	87
2	72	92	78	93
3	65	90	75	90
4	68	95	62	85
5	73	95	73	90
6	70	95	70	86
7	66	94	71	88
8	73	92	71	90
9	70	94	65	86
10	66	90	69	86
11	73	96	70	88
12	67	97	70	90
13	75	98	66	91
14	63	94	72	85
15	62	96	67	92
16	72	92	71	87
17	68	95	70	91
18	73	96	63	85
19	64	97	74	91
20	74	97	72	91
21	72	95	74	88
22	69	97	73	90
23	71	89	70	89
24	65	94	61	88
25	75	97	72	91
26	77	94	62	85
27	73	97	69	87
28	71	94	76	91
29	75	93	75	87
30	70	96	70	89
31	74	94	-	-

Berdasarkan Hasil nilai Tahfidz peserta didik, terlihat adanya perbedaan tingkat nilai tahfidz peserta didik dari kelompok eksperimen Metode Wahdah kelas VII.1 dengan menggunakan metode Tikrar kelas VII.2 sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan pengolahan data di atas, skor Hasil Nilai yang diperoleh peserta didik terlihat berbeda. Untuk kelas eksperimen Metode Wahdah di kelas VII.1 dengan Eksperimen menggunakan metode Tikrar di Kelas VII.2 .

B. Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan tes ketercapaian Hafalan Peserta didik yang kemudian diperoleh skor antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2, perbedaan tersebut diketahui melalui tes pretest dan posttest dikedua kelas tersebut. Data hasil tes dikelompokkan menjadi (1) Skor tes Hafalan Al-Qur'an kelas eksperimen dengan menggunakan metode Wahdah dan (2) skor tes ketercapaian Hafalan Al-Qur'an kelas eksperimen dengan menggunakan metode Tikrar Dalam mengukur ketercapaian hafalan Peserta didik , masing-masing subjek diberi tes yang berupa 3 soal tebak ayat yang telah ditentukan.

Semua soal yang diujikan dengan hafalan Al-Qur'an yang pernah dihaflakan sebelumnya sesuai dengan modul ajar atau surat-surat yang telah dihafal. digunakan telah dihafalkan oleh peserta didik sesuai dengan surat-surat yang telah ditentukan agar dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian hafalan dikedua kelas ekeperimen. Perbedaan ketercapaian hafalan peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan (treatment) dapat diketahui setelah diolah dan dianalisis. Berikut ini hasil data pretest dan posttest yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Rata-rata nilai Ketercapaian Hafalan Peserta didik

Nilai	kelas VII.1 Metode Wahdah	Kelas VII.2 Metode Tikrar
Rata-rata Nilai *Pretest*	69.90	70.17
Rata-rata Nilai *Postes*t	94.42	88.57

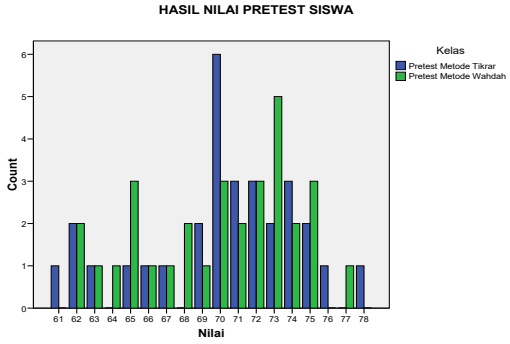
Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai pada kelas eksperimen metode Wahdah rata-rata pretest yaitu 69,90 dan nilai posttest yaitu 94,42. Sedangkan, pada kelas metode Tikrar nilai rata-rata pretest adalah 70,17 dan nilai posttest adalah 88,57.

1. Data Hasil Pretest

Tabel 3. Data Hasil Pretest Metode Wahdah dengan Metode Tikrar

Kelas	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviatiaon
Pretest Metode Wahdah	31	62	77	2167	69.90	4.230
Pretest Metode Tikrar	30	61	78	2105	70.17	4.316

Tujuan menganalisis hasil pretest adalah untuk mengukur kemampuan siswa sebelum menerima proses perlakuan dalam pembelajaran. Tabel dibawah ini menyajikan hasil analisis statistic deskriptif nilai pretest kelas MetodeWahda dengan metode Tikrar Pyang dihitung menggunakan program SPSS versi 15. Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata pretest kelas VII. 1 Metode wahdah adalah 69, 90 sedangkan , rata-rata nilai pretest kelas VII.2 Metode Tikrar, yaitu 70.17. Hasil ketercapaian hafalan Pretest berdasarkan kategori indikator ketercapaian menurut Srianti dkk (2013:18) pada kelas metode Wahdah dan metode Tikrar dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Hasil Nilai Pretest Metode Wahdah dengan Metode Tikrar

Berdasarkan gambar di atas grafik biru, dapat dilihat bahwa nilai Pretest Metode Tikrar nilai tertinggi 78 , Nilai terendah 61 dan Nilai yang paling banyak sama Nilai 70. Dan Grafik biru Nilai Pretest Metode Wahdah Nilai Tertinggi 77, nilai terendah 62 dan nilai yang paling banyak sama nilai 73 .

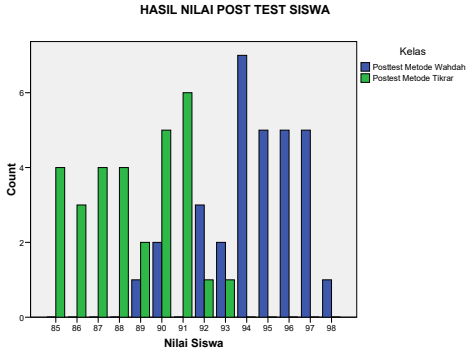
2. Data Hasil Posttest

Tujuan menganalisis hasil posttestt adalah untuk mengukur kemampuan Peserta didik setelah menerima proses perlakuan dalam pembelajaran. Tabel dibawah ini menyajikan hasil analisis statistic deskriptif nilai posttest kelas metode wahdah dan metode Tikrar yang dihitung menggunakan program SPSS versi 15.

Tabel 4. Data Hasil Postest Metode Wahdah dengan Metode Tikrar

Kelas	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviatiaon
Postest Metode Wahdah	31	89	98	2927	94.42	2.344
Postest Metode Tikrar	30	61	78	2927	88.57	2.248

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata Postest kelas VII. 1 Metode wahdah adalah 94, 42 sedangkan , rata-rata nilai Postest kelas VII.2 Metode Tikrar, yaitu 88.57. Hasil ketercapaian hafalan Pretest berdasarkan kategori indikator ketercapaian menurut Srianti dkk (2013:18) pada kelas Metode Wahdah dan Metode Tikrar dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Hasil Posttest Metode Wahdah dengan Metode Tikrar

Berdasarkan gambar di atas grafik hujau, dapat dilihat bahwa nilai Postest Metode wahdah nilai tertinggi 98 , Nilai terendah 89 dan Nilai yang paling banyak sama Nilai 94. Dan grafik biru Nilai Postest Metode Tikrar Nilai Tertinggi 93, nilai terendah 85 dan nilai yang paling banyak sama nilai 91.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban yang ditemukan peneliti apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ho: Tidak terdapat perbedaan antara metode Wahdah dengan Metode Tikrar. terhadap Hafalan Al-Qur'an Peserta didik di SMP Adabiyah Padang Tahun Ajaran 2024/205

Ha: Terdapat perbedaan antara metode Wahdah dengan Metode Tikrar terhadap Hafalan Al-Qur'an Peserta didik di SMP Adabiyah Padang Tahun Ajaran 2024/2025.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua uji, uji yang pertama yaitu uji Paired Sample T-Test untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode yang digunakan terhdap Hafalan, uji yang kedua yaitu uji Independent Sample T-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Dengan kriteria pengujian:

Jika signifikasi < 0,05 maka Ho ditolak

Jika signifikasi > 0,05 maka H, diterima

4. Uji Paired Sample T-Test

Paired sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data. Melihat Perbedaan hasil belajar siswa menggunakan metode Tikrar dan metode Wahdah.

Tabel 5. Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pre-Test Metode Tikrar - Post-Test Metode Tikrar	-18.400	3.756	.686	-19.803	-16.997	-26.829	29	.000
Pair 2	Pre-Test Metode Wahdah - Post-Test Metode Wahdah	-24.516	3.872	.695	-25.936	-23.096	-35.254	30	.000

a. Data Kelas Metode Tikrar

Berdasarkan output Pair 1 diperoleh nila Sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0.05, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil Hafalan Al-Qur'an peserta didik untuk Pre-test kelas metode Tiktar dengan Post-test kelas metode tiktar.

b. Data Kelas Metode Wahdah

Berdasarkan output Pair 2 diperoleh nilai Sig. (2-talled) sebesar 0.000 < 0.05, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata hasil hafalan Al-Qur'an Peserta didik untuk Pre-test kelas metode wahdah dengan Post-test kelas metode wahdah

5. Uji Independent Sample Test

Uji Independent Sample Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan Terhadap hafalan Al-Qur'an Peserta didik di SMP Adabiyah Padang tahun ajaran 2024/2025 antara yang menggunakan metode Wahdah dengan Metode Tikrar.

Tabel 6. Uji Independet Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Upper	Lower
Nilai Siswa	Equal variances assumed	.737	.394	9.955	59	.000	5.853	.588	4.676	7.029
	Equal variances not assumed			9.948	58.667	.000	5.853	.588	4.675	7.030

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa a=0,05 lebih besar dari pada sig. atau (0,000>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Hafalan Al-Qur'an antara kelas yang mengggunakan metode Wahdah dengan Metode Tikrar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedan yang menggunakan metode Wahdah dengan hasil posttest siswa mendapat rata-rata 94,42 dengan ketercapaian Hafalan kategori sangat Tinggi.
2. Terdapat perbedaan menggunakan metode Tikrar dengan hasil posttest siswa mendapat rata-rata 88,57 dengan ketercapaian Hafalan Al-Qur'an kategori Tinggi.
3. Terdapat perbedaan Penerapan antara metode Wahdah dengan Metode Tikrar terhadap hafalan Al-Qur'an Peserta didik si SMP Adabiyah Padang Tahun Ajaran 2024/2025 dengan sig. (2-tailed) 0,000>,0,05. Jadi dapat disimpulkan kedua metode tersebut sama-sama efektif dalam meningkatkan ketercapaian hafalan Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan kedua metode tersebut memiliki karakteristik yang hampir sama yaitu dapat merangsang kemampuan menghafal

DAFTAR PUSTAKA

Abdussalam, 2008. Bagaimana Rasulallah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat, Cell.Iskandaria: Dural Falah.

Abuddin Nata, 2017. lintu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana,

Abdul Aziz dan Umar, . 2017. Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al qur'an , vol.6. No.1,

Ahsin Sakho Muhammad, 2018. Menghafalkan Al-Qur'an. Jakarta: Qaf Media Kreativa, h.64

Aida Hidayah, 2024. Metode Tahfiz Al Qur'an Untuk anak Usia dini . Jurnal Studi Ilmu ilmu Al-qur'an dan hadits . Vol. 18. No. 1 januari 2017,h. 7-8 Di akses 12 Februari

Imam Mubarak, 2019. Buku Pintar Hafalan Bacaan Sholat Plus Do'a Harian. Cet 1, (Yogyakarta: Laksana

Jakni, , 2016. Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan, (Bandung: Alfabeta Media Utama, 2013.

Muhammad Asrori, 2019. Pisiqologi Pembelajaran , Bandung Sandiarta Sukses

Muri Yusuf, Metode Penelitin Kuantitatif, Kualitatif, & Gabungan, (Jakarta Prena Media Group, 201

Nurul Qamariah & Mohammad Irsyad, Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal - Keutaman Al Qur'an Alukah.

Nurul Huda, 2010. Strategi Pembelajaran, Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan

Rendi Rustandi, 2020. Menghafal Al Qur'an Metode Taqlil dan Takrir, Jakarta: Tarbiyalı Sunnah Learning Press

Republik Indonesia, Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tantangSistem Pendidikan Nasional, h. 2

Tim Penyusun. 2011. Al-Qur'an Hafalan Untuk Wanita Metode 5 x 5. Bandung, Jabal. Dalam Kata Pengantar Al-Qur'an Metode 5 x 5

Jidan, F. (2022). Perkembangan Ilmu Balaghah. *JURNAL IMTIYAZ*, *6*(2), 142–150. https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v6i2.355

Khamim, & Subakir, H. A. (2018). *Ilmu Balaghah: Dilengkapi dengan Contoh-Contoh Ayat, Hadist Nabi dan Sair Arab*. IAIN Kediri Press.

Masdar, M. I. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Bayan Berbasis Analisis Kontrastif di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an. *Fenomena*, *11*(1), 36. https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1368

Qalyubi, S. (2013). *Balaghah dan Uslubiyyah Merangkai Ilmu Ilmu Keadaban*. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.

Sagala, R. (2016). *Balaghah*. Dr. Hj., Lampung.

Syakhrani, A. W. (2022). Pendidikan Agama Islam Di Thailand. *Adiba: Journal Of Education*. https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/58

Syakhrani, A. W., & Rahli, S. (2023). Latar Belakang Munculnya Ilmu Balaghah, Tokoh-tokoh, Karya-karyanya dan Aspek-aspeknya. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, *3*(1), 59–71. https://doi.org/10.54443/mushaf.v3i1.88

Yasin, H. (2020). Sisi Balaghah Dalam Tafsir Al-Baidhawy. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(2), 41–61. https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i2.894